

**Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)**

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.http.ac.id/index.php/rmik>

Peran Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2025

Intan Della Saputri ¹, Ricardo ², Fitriani Astika ³**^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan****Universitas Hang Tuah Pekanbaru****Email: ¹ Intandellasaputri907@gmail.com****Histori artikel***Received:
9 September 2025**Accepted:
10 September 2025**Published:
1 September 2026***Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi menuntut rumah sakit mengadopsi sistem digital, salah satunya Rekam Medis Elektronik (RME). RSUD Rokan Hulu menerapkan RME untuk meningkatkan pelayanan yang cepat, efisien, dan terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran petugas rekam medis dalam pelaksanaan RME di RSUD Rokan Hulu tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan empat informan yaitu kepala rekam medis, petugas pendaftaran, pengolahan, dan IT. Hasil penelitian menunjukkan jumlah SDM mencukupi secara kuantitas, namun kualitas masih terbatas karena hanya 4 dari 26 petugas berlatar belakang rekam medis. Petugas berperan penting dalam input dan verifikasi data, mempercepat pendaftaran, serta menjaga kelengkapan data. Kendala yang dihadapi antara lain tidak semua petugas mengikuti pelatihan Rekam Medis Elektronik (RME), gangguan jaringan internet akibat banyaknya pengguna (user) dan

luasnya area rumah sakit, serta gangguan dari sistem BPJS saat maintenance. Hal ini menyebabkan keterlambatan, terutama pada jam sibuk pasien JKN sehingga menimbulkan antrean. meskipun demikian, petugas berusaha menjalankan tugas dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan rutin, penguatan infrastruktur teknologi, dan dukungan tim IT agar implementasi RME berjalan optimal.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Petugas Rekam Medis, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Rokan Hulu

Latar Belakang

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI no.983/Menkes/SK/1992, Menyebutkan bahwa rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisik dan subspesialitik, seiring dengan perkembangan teknologi informasi rekam medis konvensional yang berbasis kertas mulai beralih ke rekam medis elektronik (RME).

Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu merupakan rumah sakit rujukan milik pemerintah daerah kabupaten rokan hulu yang berdiri sejak tahun 2004 yang ditetapkan melalui keputusan Bupati Rokan Hulu No.061 Tahun 2004 sebagai Rumah sakit Tipe C melalui Surat Edaran Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia No.1349/MenKes/SK/XI/2005. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu mulai mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik. Namun, keberhasilan penerapan rekam medis elektronik tidak terlepas dari peran rekam medis sebagai pondasi utama dalam pengelolaan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu jumlah petugas Rekam Medis adalah 26 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala ruangan rekam medis, 5 orang dibagian pendaftaran rekam medis, 5 orang di bagian pendaftaran IGD, 1 orang di bagian pendaftaran rehab medik, 1 orang di bagian pendaftar TB DOT, 1 orang di bagian distribusi, 1 orang di bagian antrean, 1 orang di bagian klaim rawat jalan, 2 orang dibagian filling, 2 orang dibagian coding rawat jalan, 1 orang dibagian coding rawat inap, 1 orang dibagian assembling, 3 orang dibagian IT rekam medis , dan 1 orang dibagian pemusnahan.

Petugas rekam medis tersebut berperan penting dalam pengelolaan rekam medis elektronik . oleh karena itu petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu berusaha menjalankan tugas nya dengan baik untuk mendukung efisiensi pelayanan kesehatan, meski petugas rekam medis berusaha menjalankan tugas nya, mereka menghadapi kendala yang menghambat kelancaran sistem rekam medis elektronik yaitu terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, karena tidak semua petugas rekam medis memiliki latar belakang pendidikan rekam medis yang sesuai, dari 26 orang diruang rekam medis hanya terdapat 4 orang yang berlatar belakang pendidikan rekam medis, selain itu hanya tamatan SMA/SMU, Sarjana Pendidikan, sarjana kesehatan masyarakat, sarjana manajemen, dan sarjana komputer.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan hulu sudah melaksanakan pelatihan terkait sistem rekam medis elektronik, dari 26 orang diruangan rekam medis RSUD Rokan hulu hanya beberapa orang yang mengikuti pelatihan terkait sistem rekam medis elektronik. Sehingga masih ada petugas yang terbiasa dengan sistem manual dan belum menguasai sistem rekam medis elektronik.

Selain terkendala di kesiapan sumber daya manusia mereka juga terkendala terkait jaringan internet yang kurang stabil , dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu itu merupakan instansi pelayanan kesehatan yang memiliki area yang luas serta dengan banyak pengguna (user) dan unit kerja yang terhubung dalam sistem, sehingga gangguan jaringan merupakan hal yang masih dapat terjadi. Sebagai contoh , gangguan yang sempat terjadi di bagian pendaftaran , namun hanya berlangsung dalam waktu singkat. Petugas pendaftaran awal nya mengira bahwa permasalahan itu disebabkan oleh gangguan koneksi internet, padahal dalam beberapa masalah, gangguan tersebut berasal dari sistem eksternal, seperti jaringan BPJS yang sedang menjalani proses pemeliharaan (Maintenance) sehingga proses pendaftaran pasien Jkn di Rumah sakit umum daerah Rokan Hulu mengalami hambatan atau kendala, hal ini menyebabkan antrian yang menjadi menumpuk. Meskipun demikian, petugas rekam medis di rumah sakit umum daerah rokan hulu terus berupaya menjalankan tugas nya dengan maksimal untuk memastikan sistem rekam medis elektronik dapat diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui pelaksanaan rekam medis elektronik terhadap petugas rekam medis di rumah sakit umum daerah rokan hulu. Maka masalah yang akan dibahas adalah “Peran Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2025”.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Rekam Medis, petugas Rekam Medis di bagian pengolahan, pendaftaran dan petugas IT. Pengolahan data yang digunakan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan teknik analisis data triangulasi

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.1 Hasil Observasi

Pernyataan	Ceklis		Keterangan
	Iya	Tidak	
1.Sumber Daya Manusia			
a. Sumber daya manusia di unit rekam medis rumah sakit umum daerah rokan hulu sudah terpenuhi			SDM secara kualitas sudah cukup, namun belum sepenuhnya memiliki latar belakang pendidikan rekam medis
b.pencatatan data pasien lebih cepat dan akurat setelah penggunaan rekam medis elektronik			Sangat mempercepat untuk pelayanan dan waktu tunggu pasien menjadi lebih cepat
c.kepuasan sumber daya manusia dengan kemudahan penggunaan sistem rekam medis elektronik			Sangat memudahkan terutama untuk petugas pendaftaran dalam memberikan pelayanan
d.petugas rekam medis perlu mengikuti pelatihan untuk mengoperasikan sistem dengan benar			Petugas telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan, walaupun tidak semua petugas mengikuti
2.Peran Petugas Rekam Medis			
a.Petugas rekam medis telah memahami sistem yang diterapkan oleh rumah sakit terkait rekam medis elektronik			Sudah memahami, karena petugas rekam medis sudah melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang bagaimana penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

b.kendala yang didapatkan saat melakukan pelayanan pendaftaran rekam medis elektronik	Ada terjadi kendala saat melakukan pelayanan dipendaftaran pasien, yaitu karena sistem rekam medis elektronik (RME) belum maksimal dan kendala jaringan yang terkadang jaringan BPJS yang maintenance.
3.Kendala Sistem Rekam Medis Elektronik bagi Petugas Rekam Medis	
a.Jaringan di area rumah sakit umum daerah rokan hulu cukup stabil	Sudah cukup stabil, walaupun Terkadang masih terjadi gangguan jaringan dikarenakan banyak nya pengguna (user) dan bagian nya, terutama di jam sibuk, sehingga menghambat akses data, tetapi tidak berlangsung lama.
b.Hambatan yang dialami bagian IT dalam pelaksanaan rekam medis elektronik	Kendala utama nya berupa terkadang sistem agak lambat, saat jam sibuk, dan keterbatasan bandwidth, tetap di setiap pagi nya selalu dilakukan pengecekan ulang sistem computer atau restart terutama dibagian pendaftaran, pengecekan koneksi jaringan, menyalakan utama server aplikasi RME (jika belum aktif)

Peran petugas rekam medis terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik di rumah sakit umum daerah rokan hulu diketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di instalasi rekam medis belum sepenuhnya berlatar belakang pendidikan rekam medis. Petugas juga sudah mendapat pelatihan dan sosialisasi terkait rekam medis elektronik, tetapi tidak semua petugas mengikuti terutama dibagian pendaftaran dikhawatirkan mengganggu pelayanan. kemudahan yang didapat dalam pelayanan membantu petugas dalam menjalankan pelayanan dengan lebih cepat dan efisien. Kendala yang sering terjadi biasanya terkait jaringan yang kurang stabil dikarenakan luas area Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu yang cukup luas dan banyak nya pengguna (user) serta unit kerja yang terhubung dalam sistem, sehingga gangguan jaringan masih mungkin bisa terjadi. Terkadang juga pada

jaringan BPJS yang maintenance sehingga proses pendaftaran terutama pasien JKN di Rumah sakit umum daerah Rokan Hulu mengalami kendala, hal ini berdampak pada antrian yang menjadi menumpuk.

Pembahasan

1. Sumber Daya Manusia Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2025

a. Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan rekam medis elektronik (RME) RSUD Rokan Hulu masih menghadapi kendala dari aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu, Di unit rekam medis menunjukkan ketimpangan kompetensi. Dari 26 petugas, hanya 4 orang yang berlatar belakang pendidikan D 3 Rekam Medis. Sebagian besar petugas berasal dari bidang non-kesehatan seperti manajemen, komputer dan SMA/SMK. Jadi, sumber daya manusia di RSUD Rokan Hulu belum sepenuhnya siap dari sisi latar belakang pendidikan dan pelatihan dalam menghadapi sistem rekam medis elektronik (RME). Tetapi meskipun petugas lainnya yang berlatar belakang non-kesehatan tersebut tetap menjalankan peran krusialnya, seperti memastikan data elektronik akurat dan tepat waktu, melakukan pengawasan kualitas data, dan berkolaborasi dengan bagian IT.

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu didalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Rizky, E, Rahmani dan Supardi, 2018).

Berdasarkan teori Susan (2019) dan Sulistyowati (2021), sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama dalam pelaksanaan sistem digital rekam medis elektronik (RME). Di Rumah sakit umum daerah rokan hulu, keterbatasan ini tercermin dari minimnya lulusan rekam medis yang bekerja di unit tersebut. Hanya 15 % dari total petugas yang memiliki pendidikan formal dibidang rekam medis

b. Kuantitas

Dari segi kuantitas, jumlah sumber daya manusia (SDM) di bagian rekam medis RSUD Rokan Hulu pada dasarnya dinilai sudah mencukupi untuk menjalankan operasional layanan sehari-hari. namun, dalam kontes pelaksanaan rekam medis elektronik (RME), masih terdapat kendala terkait distribusi SDM, terutama pada bagian tertentu seperti teknologi informasi (IT) yang memegang peran penting dalam dukungan teknis terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka penulis berpendapat bahwa sumber daya manusia di rumah sakit umum daerah rokan hulu mengungkapkan bahwa sumber daya manusia berlatar belakang pendidikan D3 Rekam Medis masih belum memadai dari segi kualitas nya sedangkan dari segi kuantitas dinilai sudah mencukupi untuk menjalankan operasional layanan sehari-hari. namun, dalam kontes pelaksanaan rekam medis elektronik (RME), masih terdapat kendala terkait distribusi SDM, terutama pada bagian tertentu seperti teknologi informasi (IT) yang memegang peran penting dalam dukungan teknis terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

Untuk mendukung pelaksanaan rekam medis elektronik secara optimal karena jumlah petugas rekam medis di rsud menurut permenkes tidak disebutkan secara spesifik dalam satu angka pasti dalam peraturan perundang-perundangan. Kondisi ini menjadi tantangan kritis karena pelaksanaan rekam medis elektronik (RME) memerlukan kompetensi spesifik yang secara komprehensif.

2. Peran Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Rokan Hulu, peran petugas rekam medis menjadi sangat penting sebagai pengelola informasi pasien. Namun , dalam implementasinya masih ditemukan sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas peran tersebut. petugas rekam medis juga memiliki peran penting dalam menjaga kerahasiaan informasi, dan memastikan kelengkapan berkas elektronik. Peran ini menjadi lebih kritikal dalam sistem rekam medis elektronik (RME) karena sistem ini bersifat langsung (real-time) dan terdokumentasi secara digital.

Salah satu kendala utama nya adalah minimnya latar belakang pendidikan petugas yang sesuai yaitu pendidikan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian, dari jumlah petugas yang berada di instalasi rekam medis, hanya 4 orang yang memiliki latar belakang rekam medis. Hal ini tentunya berdampak pada keterbatasan teknis dan konsep dasar sistem Rekam Medis Elektronik (RME), sehingga dalam praktiknya, sebagian petugas belum mampu mengoptimalkan fungsi- fungsi dalam sistem elektronik tersebut. Selain itu, keterbatasan pelatihan juga menjadi kendala signifikan . tidak semua petugas mengikuti pelatihan terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), karena alasan teknis dan keterbatasan waktu, terutama di bagian pendaftaran yang menghindari terganggunya pelayanan.

Kendala lainnya berasal dari faktor teknis, seperti jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan tetapi gangguan tersebut biasanya berasal dari jaringan BPJS yang maintenance, terutama pada jam sibuk hari pelayanan. Hal ini menyebabkan sistem lambat

(error), sehingga memperlambat proses pendaftaran pasien dan pengolahan data. Gangguan ini menyebabkan penumpukan antrean dan keluhan dari pasien yang merasa pelayanan menjadi lambat. Kalau jaringan internet yang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) nya terkadang juga terjadi gangguan dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) nya dan banyak nya pengguna (user) yang menggunakan sistem aplikasi rekam medis elektronik nya sehingga masih bisa terjadi gangguan internet tetapi tidak membutuhkan waktu lama untuk bisa kembali normal. Meskipun demikian, petugas rekam medis tetap berupaya menjalankan peran nya secara maksimal, dengan melakukan koordinasi dengan tim IT ketika menghadapi kendala sistem, serta memastikan bahwa data pasien yang dimasukkan ke dalam sistem tetap akurat dan lengkap

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka penulis berpendapat bahwa peran petugas sangat penting dalam mendukung proses digitalisasi rekam medis. Mereka menjadi pengelola utama data pasien dan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi. Namun, dalam praktiknya peran ini belum sepenuhnya berjalan optimal karena keterbatasan pemahaman sistem dan kurang nya pelatihan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas peran petugas perlu dilakukan secara berkelanjutan agar rekam medis elektronik (RME) dapat berfungsi sesuai tujuannya.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik bagi Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kendala dalam pelaksanaan rekam medis elektronik bagi petugas rekam medis adalah infrastuktur teknologi yang belum stabil , terutama jaringan internet yang terkadang masih terjadi gangguan dikarenakan Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu yang cukup luas dan banyak pengguna (user) dan unit lain yang menggunakan sistem aplikasi rekam medis elektronik sehingga masih memungkinkan akan terjadi nya gangguan internet. Tanpa jaringan yang baik maka proses input data menjadi terganggu dan bisa memicu antrian pasien seta kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, minimnya tenaga IT membuat penanganan kendala teknis menjadi sedikit lambat, jika mereka tidak langsung mengetahui jika terjadi kendala pada bagian yang membutuhkan bantuan dari bagian IT. Hal ini, mengindikasikan perlu nya penguatan tim IT dan pelatihan untuk semua petugas agar Implementasi rekam medis elektronik (RME) bisa berjalan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka penulis berpendapat bahwa kendala utama pelaksanaan rekam medis elektronik adalah ketidaksiapan sistem dan SDM, untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan perbaikan infrastuktur, penguatan tim IT, serta peningkatan pelatihan membantu efektivitas rekam medis elektronik (RME) secara keseluruhan.

Kesimpulan

1. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu belum sepenuhnya memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Dari 26 petugas di unit rekam medis, hanya 4 orang yang berlatar belakang D III Rekam Medis. Sebagian besar lainnya berasal dari bidang lain seperti kesehatan masyarakat, komputer, bahkan lulusan SMA. Dan pelatihan terkait sistem rekam medis elektronik juga belum merata. Tetapi dari segi kuantitas nya sudah mencukupi untuk menjalankan operasional layanan sehari-hari. Namun, dalam konteks pelaksanaan rekam medis elektronik (RME), masih terdapat kendala terkait distribusi SDM, terutama pada bagian tertentu seperti teknologi informasi (IT) yang memegang peran penting dalam dukungan teknis terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Hal ini menjadi tantangan dalam optimalisasi penggunaan rekam medis elektronik.
2. Peran petugas rekam medis sangat penting dalam pelaksanaan rekam medis elektronik. Mereka bertugas melakukan entri data, validasi informasi pasien, pengolahan data, serta menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien. Meskipun sebagian besar petugas telah berupaya memahami sistem dan menjalankan tugasnya dengan baik, keterbatasan kompetensi dan pengalaman teknis terhadap sistem rekam medis elektronik masih menjadi hambatan. Namun, untuk menjalankan peran ini secara maksimal, dibutuhkan pelatihan dan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Kendala utama dalam pelaksanaan rekam medis elektronik adalah gangguan sistem dan jaringan yang jika terjadi pada jam sibuk yang dikarenakan banyak nya pengguna (user) dan banyak unit yang terhubung dalam sistem, dan kurangnya tenaga IT yang secara khusus menangani sistem ini, serta minimnya pelatihan berkala. Gangguan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan, antrian panjang, dan potensi kesalahan input data yang dapat berdampak pada mutu pelayanan kesehatan. Dan petugas juga masih mengalami kesulitan dalam menjalankan sistem terutama saat gangguan teknis.

Daftar Pustaka

- Andriani,R.,Kusnanto,H. & Istiono,W.,2017. Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada.*Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*,13(2).pp.90-96.
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di klinik dr. Ranny. *cerdika : jurnal ilmiah indonesia*,1(10),1399-1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>

- Asih, H. I. (2023). peran penting rekam medis elektronik dalam tranformasi digital dipuskesmas tabungaen. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1),40-46.<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.221>
- Batary Citta, A. (2023). Pengembangan SumberDayaManusia Dalam MendukungTransformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184–6197
- Cahyani M.B, S. L. (2024). Tinjauan Literatur: Peran rekam medis berbasis elektronik terhadap pelayanan kesehatan.*Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*,12(2).
- Dewi, T. S., & Silva, A. A. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2).
- Emron, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM): Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja*. Bandung:Alfabeta
- Ery Rustiyanto. Amd.PK, S. (2009). *Etika&kode etik profesi rekam medis dan informasi kesehatan*.(G.Illmu, Ed.) Yogyakarta.
- Faida, E.W., & Ali,A.(2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality- Information Technology).*Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Gemala, R.H. (2017). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta:UI Press.
- Indradi. (2017). *Rekam Medis Elektronik*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kemenkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340//MENKES/PER/III/2020 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*.
- Lakhmudien, L., Nugraha, E., & Setiyono, I. A. (2023). Pemahaman perekam medis terhadap penerapan rekam medis elektronik berbasis Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9), 3601-3606.
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.12>
- Lubis,Y.H.(2018).Manajemen dan riset sumber daya manusia. *Bandung :Alfabeta*.
- Meirina, D. A., Farlinda, S., Erawantini, F., & Yunus ,M. (2022). Perancangan dan Pembuatan Rekam Medis Elektronik Berbasis Web Dengan Memanfaatkan Qr Code di Puskesmas Karya Maju Kabupaten Musi Banyuasin. *J-REMI: jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*,3(3),190-202.<https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.2607>
- Menurut Departemen Repubik Indonesia.(2006). *kegunaan rekam medis*.
- Menurut Hukum dan Hak asasi manusia republik indonesia (2014). *Tentang tenaga kesehatan*.
- Menurut undang-undang Nomor 17(2023). *fungsi rumah sakit*

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo.S (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga.Jakarta:PT Rineka Cipta .
- Nugraheni,S.W., & Nurhayati.(2018) Aspek Hukum Rekam Medis Elektronik di RSUD Dr Moewardi Legal Aspects of Electronic Medical Record in RSUD Dr Moewardi ada dua yaitu aspek finansial dan aspek legal dan security. secara umum rekam medis . *Prosiding Seminar Nasional Unimus,1,92-97*.
- Nurfitriya, B. R. (2022). *Implementasi Rekam Medis Elektronik di institusi pelayanan kesehatan di indonesia*.
- PERMENKES No.20 (2022). *Rekam Medis Elektronik mengatur komponen utama dari RME*.
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008.(2008) permenkesri 269/MENKES/PER/III/2008. In Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008 (Vol.2008,p.7)
- PERMENKES No. 24(2022). Permenkes No 24 Tahun 2022 Transformasi rekam medis manual ke rme.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 24, 21.https://www.larsi.id/welcome/get_file/219
- Peraturan pemerintah No.47(1) (2021).penyelenggaraan bidang perumahsakitan. Pramesti, Rahmawati Ajeng. 2023. "Rawat Jalan Berbasis Computer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Pratama, d. (2017). *Rekam Medis Elektronik*.
- Rizky Aulia, Az-Zahra, and Irda Sari. 2023. Analisis Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. Vol. 7
- Rizky, E. Rahmani dan Supardi, E. (2018). Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Meningkatkan Efektivitas Pengembangan Pegawai (pp. 226– 232). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2, Juli 2018.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjana. (2017). *Kelebihan Rekam Medis Elektronik*.
- Supartiningsih, S. (2017). *Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit Kasus Pada Pasien Rawat Jalan*. J Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit. 6 (1)
- Susan, E (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia . *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,9(2),952-962*.
- Susanti E, Muhammad R. A, Fatmawati B. N,Galih P(2024) Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas SEekecamatan BanjarmasinTengah : <https://jurnal.polanka.ac.id/index.php/JMPL/article/view/149/113>
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Wirajaya. dkk (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik : *Jurnal Kesehatan Vokasional.2020;5(1):1*.

Haliman. Alif,& Ari Wulandari (2012). *Cerdas Memilih Rumah Sakit*. Ed.I- Yogy.ed.Benedicta Rini W.Yogyakarta:Rapha